

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN
PORTOFOLIO PADA MATA PELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN
KELAS XI AP 1 SMK PGRI LUMAJANG**

Erna Susyowatiningsih¹
Email: ernasusyo@gmail.com

ABSTRACT

This study aims at investigating how the application of portfolio learning on student achievement in grade XI AP 1 SMK PGRI Lumajang on the subject of "Prakarya" and "Kewirausahaan perusahaan dagang". The sample is the XI graders of SMK PGRI AP 1 Lumajang. The research design of this study was classroom action research (PTK). In the first cycle, the test results demonstrate knowledge minimum score of 1,4 and an average value of 2,74 of a maximum value of 3,8. Portfolio assessment results indicate a minimum value of 1,25 and an average value of 1,99 and a maximum value of 2,50. By observing learning completeness criteria of 2,67, the completeness of the knowledge value of 59%, but the value of nothing thorough skills. Results show the student's ability completeness 0%. In the second cycle, the knowledge test results showed the minimum value of 2,2 and an average value of 3,24 and a maximum value of a portfolio assessment 4. Results showed a minimum value of 2,50 and an average value of 3,01 and a maximum value of 3,75. By observing learning completeness criteria of 2,67, the completeness of the knowledge value of 97%, but the value of skill mastery by 90%. Results of the students there were thorough knowledge but skills are not complete, so the thoroughness of a total of 87%. This indicated that the cycle in this study can be stopped. It is therefore that it can be concluded that learning portfolio on the subject of "Prakarya" and "Kewirausahaan perusahaan dagang" can be very practical and effective to improve the students' achievement at Class XI AP 1 SMK PGRI Lumajang.

Keywords : portfolio and learning achievement.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran portofolio terhadap prestasi belajar siswa kelas XI AP 1 SMK PGRI Lumajang pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan perusahaan dagang. Sebagai sampel penelitian adalah siswa kelas XI AP 1 SMK PGRI Lumajang. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pada Siklus I, hasil tes pengetahuan menunjukkan nilai minimum 1,4, nilai rata-rata 2,74 dan nilai maksimum 3,8. Hasil penilaian portofolio menunjukkan nilai minimum sebesar 1,25 dan nilai rata-rata 1,99 serta nilai maksimum 2,50. Dengan mengamati kriteria ketuntasan belajar sebesar 2,67, maka ketuntasan pada nilai

¹ Guru SMK PGRI Lumajang

pengetahuan 59% tetapi pada nilai keterampilan tidak ada yang tuntas. Hasil kemampuan siswa menunjukkan ketuntasan 0%. Pada Siklus II, Hasil tes pengetahuan menunjukkan nilai minimum 2,2 dan nilai rata-rata 3,24 serta nilai maksimum 4. Hasil penilaian portofolio menunjukkan nilai minimum sebesar 2,50 dan nilai rata-rata 3,01 serta nilai maksimum 3,75. Dengan mengamati kriteria ketuntasan belajar sebesar 2,67, maka ketuntasan pada nilai pengetahuan 97% tetapi pada nilai keterampilan ketuntasan sebesar 90%. Hasil siswa ada yang pengetahuan tuntas tetapi keterampilan tidak tuntas, sehingga ketuntasan total sebesar 87%. Ketuntasan 87% berarti penelitian berhenti sampai siklus II. kesimpulan penelitian yaitu: Pembelajaran Portofolio Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP 1 SMK PGRI Lumajang.

Kata Kunci: portofolio dan prestasi belajar.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Bertitik tolak dari dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi jelas bahwa manusia Indonesia yang hendak dibentuk melalui proses pendidikan bukan sekedar manusia yang berilmu pengetahuan semata tetapi sekaligus membentuk manusia Indonesia yang berkepribadian sebagai warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian, sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik.

Melalui Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan ini, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Prakarya Dan Kewirausahaan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Jika memperhatikan tujuan pendidikan nasional di atas, Pembangunan dalam dunia pendidikan perlu diusahakan peningkatannya. Minat belajar siswa pada bidang Prakarya Dan Kewirausahaan ini perlu mendapat perhatian khusus karena minat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Disamping itu minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usahanya.

Oleh karena itu minat belajar siswa harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini untuk memudahkan membimbing dan mengarahkan siswa belajar, sehingga siswa mempunyai dorongan dan tertarik untuk belajar.

Berdasarkan data awal, selama ini pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan di SMK PGRI Lumajang masih bersifat monoton dan kurang menarik, Sehingga setiap pelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan

kurang berminat dalam mengikuti pelajarannya. Selain itu di dalam pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan masih menghadapi banyak kendala-kendala. Kendala-kendala yang dimaksud antara lain: *Pertama*, guru pengampu Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan masih mengalami kesulitan dalam mengaktifkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses penggalian dan penelaahan bahan pelajaran. *Kedua*, jumlah siswa setiap kelas cukup besar. Terkait dengan jumlah siswa yang cukup besar di setiap kelas ini, proses belajardi hadapkan pada kenyataan keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang kurang memadai, sehingga hal tersebut juga menyebabkan guru kurang dapat mengenali sikap dan perilaku individual siswa atau murid secara baik. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. *Ketiga*, sebagian siswa memandang mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan sebagai mata pelajaran yang bersifat konseptual dan teoritis. Akibatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan merasa cukup mencatat dan menghafal konsep-konsep dan teori-teori yang diceramahkan oleh guru, tugas-tugas terstruktur yang diberikan dikerjakan secara tidak serius dan bila dikerjakan pun sekedar memenuhi formalitas. *Keempat*, praktik kehidupan di masyarakat baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, agama seringkali berbeda dengan wacana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya siswa seringkali merasa apa yang dipelajari dalam proses belajar di kelas sebagai hal yang sia-sia. *Kelima*, letak sekolah yang ada di pinggir kota dan juga asal siswa dari pinggir kota merupakan kendala dalam pembelajaran, karena wawasan siswa menjadi sangat terbatas dan kurang, sehingga dalam proses pembelajaran siswa di kelas menjadi tidak aktif dan tidak bergairah untuk bersama-sama proaktif.

Kendala-kendala dalam penyelenggaraan Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan sebagaimana dikemukakan di atas, jelas membawa pengaruh pada kualitas proses dan hasil pembelajaran. Kondisi semacam ini tentu tidak sejalan dengan semangat untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang kurang bermakna ini akan semakin meluas dan apabila pada proses pembelajaran tersebut guru masih menerapkan strategi dan pendekatan pembelajaran konvensional yang memandang siswa sebagai objek, komunikasi lebih banyak berlangsung searah, dan penilaian lebih menekankan aspek kognitif.

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran mata pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan, maka dipandang perlu diterapkan model pembelajaran Portofolio. Melalui pembelajaran portofolio ini siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan secara proaktif memberikan alternatif pemecahannya, sehingga diharapkan siswa akan mendapat banyak manfaat baik hasil maupun pelaksanaan akademik, sosial maupun sikap pengertian. Menurut Yager (1992:16) penerapan konstruktivisme dalam pembelajaran, berarti menempatkan siswa pada posisi sentral dalam keseluruhan program pembelajaran.

Melalui pembelajaran seperti ini, pengetahuan dapat diterima dan tersimpan lebih baik, karena pengetahuan tersebut masuk dalam otak setelah masuk proses “masuk akal”. Yang tidak masuk akal akan dikesampingkan. Karena tersimpan secara mendalam, meski pernah lupa, pengetahuan tersebut mudah untuk dipelajari kembali. Materi tersebut sewaktu-waktu dapat digunakan dalam situasi baru yang berlainan dari situasi waktu proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran portofolio, pemecahan masalah dilakukan melalui analisis ilmiah terhadap Produk kerajinan dengan menggunakan bahan lunak. Siswa dalam proses ini ditempatkan dan diperlakukan sebagai subjek, yang harus secara aktif berperan dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan menemukan kebermaknaan dalam belajar. Kebermaknaan belajar akan diperoleh karena siswa akan mencari, menemukan, dan mengalami sendiri berbagai hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Bertolak dari pemikiran tersebut di atas, dan mengingat pentingnya proses pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan sebagai langkah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran harus diperbaiki. Oleh karena itu perlu dilakukan Penelitian Tindakan Kelas. Maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Portofolio Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Kelas XI AP 1 SMK PGRI Lumajang”.

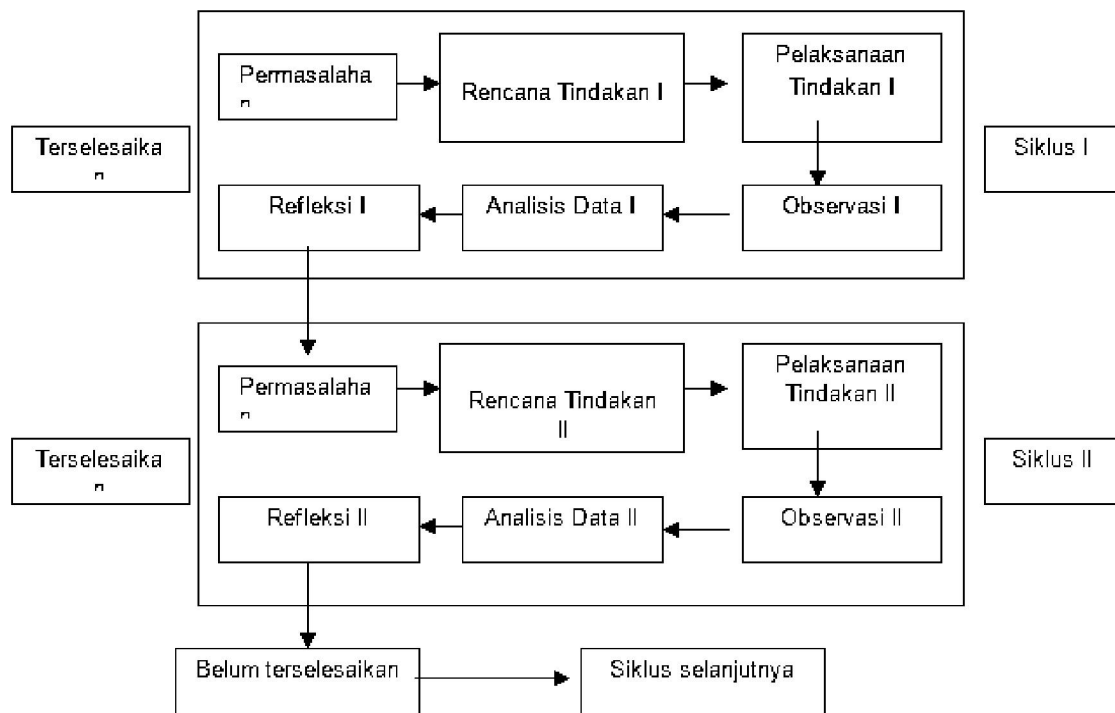
Berdasarkan identifikasi permasalahan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana Prestasi Siswa Melalui Pembelajaran Portofolio Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Kelas XI AP 1 SMK PGRI Lumajang?”. Tujuan Penelitian ini adalah Mendeskripsikan Aktivitas Siswa Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Kelas XI AP 1 SMK PGRI Lumajang Melalui Pembelajaran Portofolio.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan proses, yaitu langkah-langkah yang dilakukan secara berencana dan sistematis karena berguna untuk mendapatkan suatu pemecahan masalah dan jawaban atas pertanyaan. Dalam melakukan penelitian, metode merupakan salah satu bagian yang mutlak dan sangat penting. Penggunaan metode dalam suatu penelitian akan menentukan akurasi dan kelengkapan data yang diperlukan oleh peneliti.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan data pengamatan langsung jalannya proses pembelajaran kelas. Dari data tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan dalam siklus-siklus tindakan. Lokasi Penelitian adalah SMK PGRI Lumajang. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI AP 1 SMK PGRI Lumajang. Jumlah siswa terdiri dari 39 siswa.

Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang minimal terdiri atas tiga siklus. Masing-masing siklus meliputi perencanaan, tindakan, dijelaskan dengan observasi, dan refleksi. Prosedur kerja tersebut secara garis besar dapat deskripsi umum penelitian tindakan kelas.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan

Penelitian dapat dilakukan dengan adanya fokus penentu, fokus suatu penelitian mempunyai dua tujuan. *Pertama*, fokus dapat membatasi studi, Dalam hal ini fokus dapat membatasi inkuiri. *Kedua*, penetapan fokus ini berfungsi untuk memenuhi kriteria inklusi atau eklusi atau memasukkan, mengeluarkan suatu informasi yang diperoleh.

Berdasarkan hal tersebut fokus yang diteliti dengan Fokus Siswa yaitu:

1. Kemampuan siswa menemukan dan memahami konsep materi
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
3. Kreativitas dan inovasi siswa dalam proses pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan
4. Memahami konsep-konsep materi ditunjukkan dengan hasil
5. Siswa aktif berpendapat
6. Siswa dapat aktif diskusi dalam kelas
7. Siswa aktif bertanya
8. Memahami konsep-konsep belajar siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian dengan cara mengadakan tes akhir siklus. Penelitian yang sudah dilaksanakan diakhiri dengan tes akhir siklus. Tes berbentuk *essay* dengan berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah berlangsungnya proses tindakan. Hasil tes ini juga berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan dan standar kesesuaian antara silabus, rencana pembelajaran dan materi yang disampaikan.

Data yang berupa catatan pengamatan, keadaan, hasil belajar kognitif, psikomotorik, serta produk alat evaluasi (tes, lembar pengamatan) dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Yaitu dengan pendekatan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Penelitian pada siklus I diawali dengan membuat perencanaan. Perencanaan yang dimaksud meliputi pembuatan RPP, Lembar Penilaian Portofolio, ulangan harian serta media pembelajaran yang dibutuhkan. Sebelum penerapan metode portofolio perlu ditentukan tugas yang akan dikerjakan siswa dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

Pelaksanaan pada siklus I dengan konsep dasar Kerajinan dengan Bahan Lunak yaitu tanah liat pada tanggal 1 Agustus 2014. Pada kegiatan inti pada saat siswa mencoba, siswa diberi tugas untuk mencari kerajinan berbahan tanah liat. Pada tugas tersebut siswa membuat portofolio yang nantinya akan dinilai.

Observasi pada penelitian ini yaitu mengamati kemampuan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan tugas dan tes. Setelah pembelajaran selesai, maka siswa mengumpulkan tugas portofolio dan menyiapkan diri melakukan tes (ulangan Harian). Tugas portofolio dinilai sebagai nilai Keterampilan dan tes sebagai Nilai Pengetahuan. Hasil Penilaian dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 1 Penilaian Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai		No	Nama Siswa	Nilai	
		Penge- ta- huan	Keteram- -pilan			Penge- ta- huan	Keteram- pilan
1	Achmad Syalman	3,8	2	21	Khoiril Abas	2,2	2
2	Ahmad Fauzi	2,6	2	22	Lilin Nur Is	3,4	1,75
3	Alek Behki S	2,4	2,5	23	Mawad- datull	2	2
4	Apriliyadwi E	2,8	2	24	Mega Wati KD	2,8	2
5	Atiq Zakhirul M	2,2	2,25	25	Monica L P S	3,8	2
6	Ayu Ernawati	3,4	2	26	Muhamad K	1,8	2,25
7	Deni Ari Saputra	2,8	2	27	Nur Puput H	3,6	1,75
8	Dewianisah	2,8	2,5	28	Pipit Desi S	3,6	1,5
9	Dwi Ra Tna S	1,8	1,75	29	Revi K P S	3	1,75
10	DEWI Erlka S	2,6	2,25	30	RHOMA IRVAN P	2,6	2
11	Eko Prasetyo	2	1,75	31	Ki Nur Latifah	2,8	2,25
12	Fahrul Risky A	2,8	2,25	32	Septian Dwi C	2,8	2,25
13	Farida Tul Aini	1,8	2,25	33	Siti Aisyah	3	2

No	Nama Siswa	Nilai		No	Nama Siswa	Nilai	
		Penge- ta- huan	Keteram- -pilan			Penge- ta- huan	Keteram- pilan
14	Fatimatuzzahro	1,4	2	34	Siti Fitria	3,4	2,25
15	Fitria Aisyah	2	2,25	35	Siti Umi A	2,8	2,25
16	Fitria Nur H	3,6	2	36	Sulkhan B	3,6	2
17	Hubai Dillah	2,2	1,25	37	Ventha E R	3,4	1,75
18	Iczan Tauhid	2,6	2,25	38	Yolanda S A A	1,6	2
19	Indah Safitri F	2,8	1,25	39	M Aziz Mh	3,6	1,25
20	Irfanna'is	2,8	2,25				

Hasil tes pengetahuan menunjukkan nilai minimum 1,4, nilai rata-rata 2,74 dan nilai maksimum 3,8. Hasil penilaian portofolio menunjukkan nilai minimum sebesar 1,25 dan nilai rata-rata 1,99 serta nilai maksimum 2,50. Dengan mengamati kriteria ketuntasan belajar sebesar 2,67, maka ketuntasan pada nilai pengetahuan 59% tetapi pada nilai keterampilan tidak ada yang tuntas. Hasil kemampuan siswa menunjukkan ketuntasan 0%.

Berdasarkan analisis data pada siklus I, langkah selanjutnya pada siklus II adalah direncanakan pembelajaran melalui portofolio dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Guru harus merencanakan alokasi waktu pembelajaran yang lebih efektif, sehingga peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar terlihat. Mengurangi dominasi guru dalam kegiatan diskusi klasikal dengan pemberian motivasi untuk bertanya.

Siklus II

Guru bersama peneliti merumuskan masalah berdasarkan hasil refleksi siklus I kemudian merancang kembali pembelajaran pada siklus II. Pada KBM ini diputuskan pada siswa, sehingga peran aktif siswa dalam KBM pada siklus II lebih meningkat.

Pelaksanaan pada siklus II dengan konsep dasar Kerajinan dengan Bahan Lunak yaitu Clay pada tanggal 8 Agustus 2014. Pada kegiatan inti pada saat siswa mencoba, siswa diberi tugas untuk mencari kerajinan berbahan tanah liat. Pada tugas tersebut siswa membuat portofolio yang nantinya akan dinilai.

Guru dan peneliti melaksanakan pengamatan proses pembelajaran melalui pendekatan portofolio. Selain melakukan pengamatan, guru dan peneliti juga melakukan analisa data selama pembelajaran pada siklus II.

Tabel 2 Penilaian Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai		No	Nama Siswa	Nilai	
		Penge- Tahuan	Keteram- Pilan			Penge- Tahuan	Keteram- Pilan
1	Achmadsyalman	4,00	2,50	21	Khoiril Abas	2,76	3,25
2	Ahmad Fauzi	3,00	2,50	22	Lilin Nur Is	3,80	2,50

No	Nama Siswa	Nilai		No	Nama Siswa	Nilai	
		Penge- Tahuan	Keteram- Pilan			Penge- Tahuan	Keteram- Pilan
3	Alek Behki S	2,80	3,75	23	Mawaddatull	2,68	2,50
4	Apriliyadwi E	3,20	2,75	24	Mega Wati Kd	3,20	2,50
5	A Tiq Zakhirul M	2,72	3,00	25	Monica L P S	4,00	3,75
6	Ayu Ernawati	4,00	2,50	26	Muhamad K	2,72	2,50
7	Deni Ari Saputra	3,20	3,00	27	Nur Puput H	4,00	2,50
8	Dewianisah	3,20	2,50	28	Pipit Desi S	4,00	2,50
9	Dwi Ra Tna S	2,72	3,00	29	Revi K P S	3,40	2,75
10	Dewi Erlka S	3,00	3,50	30	Rhoma Irvan P	3,00	3,50
11	Eko Prasetyo	2,68	2,50	31	Ki Nur Latifah	3,20	3,00
12	Fahrul Risky A	3,20	3,25	32	Septian Dwi C	3,20	2,75
13	Farida Tul Aini	2,80	3,25	33	Siti Aisyah	3,40	3,00
14	Fatimatuzzahro	2,20	2,50	34	Siti Fitria	3,80	3,25
15	Fitria Aisyah	2,76	3,00	35	Siti Umi A	3,20	2,75
16	Fitria Nur H	4,00	2,50	36	Sulkhan B	4,00	2,50
17	Hubai Dillah	2,72	3,25	37	Ventha E R	3,80	3,25
18	Iczan Tauhid	3,00	2,75	38	Yolanda S A A	2,68	2,50
19	Indah Safitri F	3,20	2,75	39	M Aziz Mh	4,00	3,50
20	Irfanna'is	3,20	3,00				

Hasil tes pengetahuan menunjukkan nilai minimum 2,2 dan nilai rata-rata 3,24 serta nilai maksimum 4. Hasil penilaian portofolio menunjukkan nilai minimum sebesar 2,50 dan nilai rata-rata 3,01 serta nilai maksimum 3,75. Dengan mengamati kriteria ketuntasan belajar sebesar 2,67, maka ketuntasan pada nilai pengetahuan 97% tetapi pada nilai keterampilan ketuntasan sebesar 90%. Hasil siswa ada yang pengetahuan tuntas tetapi keterampilan tidak tuntas, sehingga ketuntasan total sebesar 87%. Ketuntasan 87% berarti penelitian berhenti sampai siklus II.

PEMBAHASAN

Pembelajaran Siklus I, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih terkesan secara mendalam, karena siswa dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung. Pada pembelajaran siklus I mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru. Pada siklus I siswa diberi tugas untuk membuat portofolio berikut analisisnya terhadap materi yang sudah disampaikan. Kreatifitas dan inovatif siswa terlihat dari pembuatan tugas ini.

Tugas ini digunakan untuk melatih siswa belajar kreatif dan berani berpendapat di depan kelas.

Proses pembelajaran siklus I melalui pendekatan portofolio diperoleh rata-rata pengetahuan siswa sebesar 1,4 dan keterampilan siswa sebesar 1,25 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 0%. Dari hasil belajar klasikal yang diterapkan dalam indikator belum tercapai. Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan metode yang diterapkan serta siswa kurang bersemangat dalam KBM.

Pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari sangat dipengaruhi keaktifan dan keterlibatan siswa sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik Oemar (1990:45) tentang pengertian belajar yaitu terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku.

Dalam setiap kegiatan belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan baik dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis. Belajar harus dilakukan siswa secara aktif, baik individu maupun kelompok, dan guru bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Meskipun demikian keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan dari perolehan hasil belajar siswa yang belum memenuhi harapan. Sebagaimana terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 65%.

Selain itu peran guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Keterlibatan siswa yang masih belum optimal dikarenakan adanya beberapa kendala selama proses pembelajaran pada siklus I, diantaranya adalah siswa masih enggan untuk bertanya pada guru. Hal ini sesuai dengan hasil observasi siswa selama proses pembelajaran pada siklus I. Kendala lain yang berhasil diidentifikasi adalah kurang tertibnya siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi di atas kemudian dianalisis dan direfleksikan dari hasil tersebut, Maka masih perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya, guru harus memperbaiki cara-cara memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu guru harus berusaha memberi bimbingan bagi siswa yang pasif.

Permasalahan yang timbul dalam siklus I adalah dikarenakan siswa masih kaget dengan pembelajaran yang diterapkan sehingga belum ada penguasaan terhadap materi yang diajarkan. Dari permasalahan yang ditemukan dari proses pembelajaran pada siklus I dapat diambil tindakan perbaikan untuk siklus II sebagai berikut: (1) Guru memberikan stimulan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, (2) Media yang digunakan diberi perubahan (dengan memberikan media drama dan diskusi kelompok yang interaktif), dan (3) Siswa diberikan waktu kelonggaran untuk berekspresi dalam menyelesaikan permasalahan diskusi.

Siklus II dengan konsep konsep dasar Kerajinan dengan Bahan Lunak dari Clay, model pembelajaran yang digunakan adalah dengan presentasi dan diskusi. Metode ini bertujuan agar siswa mampu mengemukakan pendapat di depan kelas karena presentasi yang dilakukan sangat mempengaruhi keberanian siswa

untuk mandiri. Selain itu juga dengan metode diskusi siswa akan terdorong untuk lebih fokus terhadap pelajaran yang sedang dipelajari.

Kreatifitas guru dalam membuat variasi pembelajaran akan membuat siswa menjadi tertarik dan senang dalam mengikuti kegiatan belajar. Pada siklus II ini siswa diberi tugas portofolio yang berkaitan dengan konsep materi. Siklus II yang sudah diterapkan memang mengalami peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga metode yang digunakan sudah dapat dikatakan tepat.

Nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada siklus II Nilai pengetahuan 3,24 dan Nilai Keterampilan 3,01 dengan ketuntasan belajar 87%. Siklus II ini dilaksanakan untuk lebih memantapkan peningkatan hasil belajar siswa.

Jika dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar siklus I hasil belajar siswa tersebut menunjukkan peningkatan. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep yang sedang dibahas. Pada pelaksanaan siklus III guru telah mampu menyajikan proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif, yaitu dengan pembelajaran portofolio.

Dalam pembelajaran siklus III terjadi perubahan-perubahan seperti yang diharapkan, diantaranya yaitu hasil belajar siswa lebih meningkat, motivasi siswa meningkat, siswa aktif dalam proses pembelajaran, serta suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Siswa-siswa yang pada pembelajaran siklus I dan II terlihat pasif pada pembelajaran siklus III tampak lebih aktif.

Arahan-arahan yang diberikan guru untuk memotivasi siswa lebih aktif menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapatnya, dan guru sudah tidak mengintervensi jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

Pencapaian hasil belajar sudah sesuai dengan yang diharapkan tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu salah satu upaya dapat dilakukan oleh guru agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal adalah dengan mempertinggi mutu atau kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran melalui pendekatan portofolio ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan dari penerapan pendekatan portofolio meliputi: (1) Suasana kelas tampak aktif, karena guru tidak mendominasi proses pembelajaran, (2) Melaksanakan prinsip penilaian yang adil, karena memperhatikan kondisi dan perbedaan-perbedaan individu, (3) Menerapkan prinsip pembelajaran kontekstual dan perpusat pada siswa (belajar berbasis masalah, belajar berbasis kerja, belajar menggunakan kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah/tugas), (4) Siswa mampu merefleksikan hasil belajar yaitu dengan mempertahankan hasil yang diperoleh secara lama dan (5) Melalui penelitian tindakan kelas ini, guru akan mudah mengetahui dan memantau peningkatan hasil belajar siswa. Kekurangan dari penerapan pendekatan portofolio yaitu: (1) Penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama, sehingga perlu alokasi waktu yang tepat agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan lancar, (2) Tidak mudah mengkondisikan siswa yang bersifat heterogen, sehingga perlu kesabaran dari seorang guru dan (3) Dengan pemberian tugas yang membutuhkan tenaga untuk mencari ternyata siswa merasa cukup berpotensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan yaitu “Melalui Pembelajaran Portofolio Pada Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI AP 1 SMK PGRI Lumajang. Peningkatan Prestasi ditunjukkan dengan ketuntasan siklus I sebesar 0% dan meningkat pada siklus II sebesar 87%. Selanjtnya, penulis memiliki tiga Saran dalam Penelitian selanjutnya. Pertama, Guru hendaknya dapat membuat model pembelajaran melalui portofolio ini, dengan mempertimbangkan suatu modifikasi tertentu sesuai dengan sifat dan karakteristik keilmuannya, terutama guru yang mengalami kesulitan dalam membangkitkan semangat dan antusiasme belajar siswa dapat beralih kepada model pembelajaran ini. Kedua, Guru dapat memanfaatkan pendekatan portofolio untuk diterapkan pada materi yang lain, karena pembelajaran yang bertumpu pada masalah, sehingga lebih menarik dan menantang. Ketiga, Siswa hendaknya diberikan persiapan untuk tugas pertemuan selanjutnya, sehingga guru akan lebih ringan dalam menerangkan pokok bahasan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 1999. *Penelitian tindakan (action research)*. Jakarta: Ditjen Dikdasme Depdikbud.
- Budiamansyah, Dasim. 2002. *Portofolio*. Bandung: Ganesindo.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fattah Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kasbolah, Kasihani. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Munib. Achmad. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes Press.
- Nurhadi, Senduk AG. 2003. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: UPT MKKU Unnes.
- Rajak, Abdul H. 1995. *Sistem Pendidikan Nasional*. Solo: Aneka Ilmu
- Samana A. 1992. *Sistem Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Genindo.
- Soeparwoto dkk. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes Press.
- Tijan dkk. 2004. *Kewarganegaraan 1*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Tijan, dkk. 2005. *Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Mata Kuliah SSBI*. Laporan Penelitian. Semarang: SP4.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wardani, Igak. 2001. *Praktik Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.

Wardani, Igak. 2001. *Dasar-dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.